
Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0

Eni Rahayu Widyawati¹, Sukadari²

¹Mahasiswa Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

²Dosen Program Magister, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v10i.667](https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.667)

Submitted:

30 April, 2023

Accepted:

20 Mei, 2023

Published:

24 Juli, 2023

Keywords:

Technology-Based Learning Media; Social Studies Professional Teachers; Character Education; Society Era 5.0

ABSTRACT

The writing of this article aims to (1) find out the optimal use of technology-based learning media as a contemporary learning tool for social studies professional teachers; (2) explore the utilization of technology-based learning media as a contemporary learning tool in implementing students' character education; (3) identify the roles and challenges of social studies professional teachers in utilizing technology-based learning media as a contemporary learning tool in students' character education towards the Era of Society 5.0. The method used in writing this article is descriptive qualitative, employing a literature review approach to collect relevant data from various academic sources such as books, journals, magazines, brochures, websites, and other references related to the topic of "The Optimal Use of Technology-Based Learning Media in Contemporary Social Studies Education for Character Development Towards the Era of Society 5.0." The literature review was conducted between mid-March and early April 2023, focusing on selecting recent academic works published between the years 2018 to 2023. The purpose of this research method is to synthesize and analyze existing literature to gain insights into the utilization of technology-based learning media in character education within the context of contemporary social studies education and its relevance in preparing students for the challenges of Society 5.0. The results of writing this article show that; (1) The optimal use of technology-based learning media as a contemporary learning tool for social studies professional teachers can lead to faster and significant scientific contributions in the field of science and technology for the advancement of national education. (2) Technology-based learning media as a contemporary learning tool in student character education has the potential to create a character-based, moral, and culturally enriched educational landscape that preserves and promotes local cultural wisdom. (3) To identify the roles and challenges of social studies professional teachers in utilizing technology-based learning media as a contemporary learning tool in student character education in welcoming the Society 5.0 Era. Indeed, as a facilitator in the learning process, a teacher's role goes beyond just delivering content. They play a crucial role in guiding and supporting students, evaluating their progress, and encouraging continuous skill development. In the context of technology-based learning applications and the challenges brought forth by the Era of Society 5.0, teachers must possess information and technology literacy to effectively integrate technology into their teaching practices. To produce students who are active, creative, innovative, and think critically, educators must adopt a learner-centered approach and implement effective teaching strategies.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sukadari

Universitas PGRI Yogyakarta

Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Email: sukadariupy@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Era Society 5.0 memang menjadi topik yang hangat dibicarakan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Society 5.0 adalah konsep masyarakat masa depan yang berbasis pada inovasi teknologi, di mana manusia dan teknologi bekerja bersama untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi. Konsep ini muncul sebagai kelanjutan dari era- era sebelumnya, seperti Society 1.0 (masyarakat berbasis agraris), Society 2.0 (masyarakat berbasis industri), Society 3.0 (masyarakat berbasis informasi), dan Society 4.0 (masyarakat berbasis teknologi informasi). Mewujudkan Society 5.0 dalam bidang pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik untuk mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang mampu beradaptasi dan berkembang di era yang terus berubah dengan cepat. konsep Era Society 5.0 memiliki implikasi yang signifikan pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan menuntut penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan hidup di era ini. Dengan mengadaptasi pembelajaran IPS sesuai dengan implikasi Era Society 5.0, pendidikan akan dapat lebih relevan dan responsif terhadap perubahan zaman. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi akan membuka peluang baru dalam menghadirkan pengalaman belajar yang inovatif dan bermanfaat bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan dan kesempatan di era yang terus berkembang ini. Dalam menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijaksana dan seimbang, serta mengelola dampak positif dan negatifnya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengemasan materi media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam media pembelajaran berbasis teknologi akan membantu menciptakan pembelajaran yang holistik, memperkuat pengalaman belajar peserta didik, dan membentuk generasi muda yang berkualitas dengan karakter yang baik. Selain itu, pendekatan ini juga akan membantu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era Society 5.0 dengan cara berfikir dan bertindak yang etis, kritis, dan inovatif. Integrasi pendidikan karakter dengan menggunakan media berbasis teknologi merupakan sarana penguatan yang efektif dalam pendidikan karakter. Dalam era digital seperti sekarang ini, teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam proses pembelajaran. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan media berbasis teknologi dalam pendidikan karakter juga harus diiringi dengan pemilihan konten yang tepat, monitoring yang cermat, dan pendekatan yang tepat agar dapat memberikan dampak positif yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Selain itu, guru dan lembaga pendidikan juga harus tetap berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses pembelajaran karakter, sehingga nilai-nilai dan karakter yang diinginkan dapat ditanamkan dengan baik dalam diri peserta didik.

Tujuan penulisan artikel ini sangat relevan dengan topik yang sedang dibahas, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat pembelajaran kekinian bagi guru profesional IPS dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik menyongsong Era Society 5.0. Berikut adalah rincian tujuan penulisan artikel tersebut:

1. Mengetahui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS: Tujuan ini untuk menggali informasi mengenai bagaimana media pembelajaran berbasis teknologi dimanfaatkan oleh guru profesional IPS dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana teknologi digunakan dalam pengajaran untuk memenuhi tuntutan kekinian dalam pendidikan.
2. Mengetahui Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian dalam Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik: Tujuan ini bertujuan untuk

menyelidiki bagaimana media pembelajaran berbasis teknologi digunakan untuk mendukung dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Hal ini akan memberikan informasi tentang bagaimana teknologi berperan dalam membentuk karakter peserta didik di era Society 5.0.

3. Mengidentifikasi Peranan dan Tantangan Guru Profesional IPS dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian dalam Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik Menyongsong Era Society 5.0: Tujuan ini bertujuan untuk mengidentifikasi peranan yang dimainkan oleh guru profesional IPS dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter peserta didik. Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana guru profesional IPS berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang inovatif dalam era yang sedang berubah.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konstruktif dalam literatur akademis mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan pendidikan karakter di era Society 5.0, serta memberikan panduan praktis bagi guru profesional IPS dalam meningkatkan pembelajaran yang efektif dan berdaya guna bagi peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Pemilihan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan merupakan pendekatan yang tepat untuk penelitian ini. Melalui analisis kualitatif terhadap berbagai literatur yang relevan, penelitian ini dapat menyediakan pemahaman mendalam tentang bagaimana media pembelajaran berbasis teknologi dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran modern bagi guru profesional IPS. Selain itu, pendekatan studi kepustakaan juga memungkinkan peneliti untuk menjelajahi hubungan antara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dengan pendidikan karakter dan bagaimana hal tersebut relevan dengan era Society 5.0. Dengan memanfaatkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan penerapan pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan era Society 5.0, yang mana teknologi berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Kajian literatur yang dilakukan pada pertengahan bulan Maret sampai awal bulan April 2023 dengan menggunakan data karya ilmiah terbaru mulai dari tahun 2018 hingga 2023 adalah pendekatan yang tepat untuk mendapatkan informasi terkini dan relevan mengenai topik penelitian. Dengan membatasi jangka waktu hingga tahun 2023, penelitian ini akan mencakup perkembangan terbaru dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat pembelajaran modern bagi guru profesional IPS dalam penerapan pendidikan karakter menyongsong Era Society 5.0.

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Menurut Atsani (2020) Media pembelajaran memang diakui sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan banyak penelitian dan pandangan di bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa media pembelajaran dianggap sebagai faktor pendukung yang krusial dalam proses belajar-mengajar: (1) Meningkatkan Daya Tarik Pembelajaran (2) Memperjelas Konsep Abstrak (3) Mendukung Gaya Pembelajaran yang Beragam (4) Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri (5) Menghadirkan Pembelajaran Kontekstual dan Nyata (6) Meningkatkan Retensi dan Pemahaman Materi (7) Mendorong Kolaborasi dan Interaksi

Namun, perlu dicatat bahwa media pembelajaran hanya efektif ketika digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu memilih media yang relevan, menyesuaikan penggunaannya dengan kebutuhan siswa, dan mengintegrasikannya dengan baik dalam rencana pembelajaran. Selain itu, dukungan teknis dan pelatihan untuk guru juga penting untuk memastikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dan sukses dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Pendapat Rusman (2019) tentang media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan lingkungan sangat relevan dalam konteks pembelajaran modern. Beberapa poin yang mendukung pendapat tersebut: (1) Meningkatkan Interaksi Guru-Siswa (2) Fasilitasi Diskusi dan Tanya Jawab (3) Meningkatkan Keterlibatan Siswa (4) Memfasilitasi Pembelajaran Kolaboratif (5) Menghadirkan Pembelajaran Interaktif dan Realistik (6) Memperluas Lingkup Pembelajaran

Dengan menggunakan media pembelajaran secara efektif, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Interaksi yang lebih

baik antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan lingkungan pembelajaran, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan.

b. Guru Profesional IPS

Pernyataan dari Rusman (2016:19) tentang profesionalisme guru menyatakan bahwa profesionalisme guru mencakup beberapa aspek penting, yaitu: Kondisi, Arah, Nilai, Tujuan, Kualitas Keahlian dan Kewenangan, Mata Pencapaian. Dengan menjadikan profesionalisme guru sebagai inti dalam praktik pendidikan, diharapkan guru akan memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas mereka dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan. Profesionalisme guru juga menuntut komitmen dalam mengembangkan diri secara terus-menerus, mengikuti perkembangan pendidikan, dan mengadopsi praktik terbaik dalam proses belajar-mengajar.

Pernyataan dari Yusutria (2017, hlm. 10) tentang profesionalisme guru menekankan pada dua aspek penting, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen serta strategi penerapannya. Dengan memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen serta strategi penerapannya, seorang guru dapat lebih efektif dalam mengajar dan membimbing siswa. Guru yang profesional dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih jelas, mendukung keberagaman gaya belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan menghadirkan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan manajemen serta strategi penerapannya menjadi landasan kuat bagi guru untuk menjadi pendidik yang berkompeten dan berdedikasi dalam membentuk generasi muda yang berkualitas.

c. Pendidikan Karakter

Pernyataan dari Sukadari (2018:50) tentang pendidikan karakter menekankan pentingnya pembentukan cara berpikir dan berperilaku peserta didik sebagai ciri khas mereka dalam berbagai aspek kehidupan. (1)Pembentukan Cara Berpikir dan Berperilaku (2) Ciri Khas dalam Keberagaman Aspek Kehidupan (3)Integritas dan Konsistensi Nilai (4)Penekanan pada Penguatan Kualitas Kepribadian(5)Pentingnya Peran Lingkungan. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan holistik yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki etika moral yang kuat. Dengan penguatan nilai-nilai positif dan pembentukan karakter yang baik, diharapkan siswa mampu menjadi warga negara yang baik dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

d. Era Society 5.0

Society 5.0 adalah konsep yang muncul dari Jepang dan menggambarkan visi masyarakat masa depan yang didorong oleh inovasi teknologi di era revolusi industri keempat. Dalam Society 5.0, manusia dianggap sebagai "super-smart society" atau masyarakat yang sangat cerdas. Pernyataan dari Nastiti dan 'Abdu (2020) menggambarkan bahwa Society 5.0 berfokus pada bagaimana manusia mampu mengatasi tantangan dan masalah sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi teknologi yang lahir di era ini. Society 5.0 mencerminkan bagaimana teknologi berperan sebagai penggerak perubahan sosial dan ekonomi, dengan visi bahwa inovasi teknologi dapat membawa manfaat bagi seluruh masyarakat.

4. PEMBAHASAN

a. Pemanfaatan Secara Optimal Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Pembelajaran Kekinian Bagi Guru Profesional IPS

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal sebagai alat pembelajaran kekinian bagi guru profesional IPS memerlukan pendekatan yang tepat dan strategi yang efektif. Berikut adalah beberapa langkah dan tips untuk memaksimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS:

1. Pelatihan dan pengembangan diri: Guru profesional IPS perlu mengikuti pelatihan dan pengembangan diri secara teratur untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi. Pendidikan tentang aplikasi dan alat-alat teknologi yang relevan akan membantu guru mengintegrasikan teknologi dengan lebih baik dalam pembelajaran IPS.
2. Penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur: Guru harus merencanakan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi secara terstruktur dan terencana. Rencana pembelajaran harus mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, konten yang relevan, serta metode dan alat teknologi yang akan digunakan.
3. Pilih media yang tepat: Pilih media pembelajaran berbasis teknologi yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gaya belajar siswa. Pertimbangkan apakah video, simulasi, aplikasi, atau platform lain lebih cocok untuk menyampaikan materi pelajaran dengan efektif.

4. Kurasi konten pembelajaran: Guru dapat menjadi kurator konten pembelajaran berbasis teknologi dengan mencari sumber daya yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum IPS. Pastikan konten yang dipilih mendukung tujuan pembelajaran dan mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.
5. Libatkan siswa secara aktif: Gunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Berikan tugas interaktif, latihan, atau proyek berbasis teknologi yang mendorong partisipasi aktif siswa.
6. Promosikan kolaborasi dan diskusi: Media pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara siswa. Gunakan platform berbagi pengetahuan, forum, atau alat komunikasi lainnya untuk merangsang diskusi dan pertukaran ide.
7. Evaluasi dan refleksi: Guru harus secara teratur mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran IPS. Lakukan refleksi terhadap keberhasilan, kendala, dan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran.
8. Jadilah contoh peran: Sebagai guru profesional IPS, tunjukkan sikap positif dan antusiasme dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Jadilah contoh bagi siswa dalam mengadopsi teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab.
9. Dukungan teknis: Pastikan ada dukungan teknis yang memadai, baik dari sekolah maupun lembaga pendidikan, untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.
10. Berkesinambungan dan beradaptasi: Teruslah mengembangkan diri dalam hal penggunaan teknologi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru. Teknologi terus berkembang, dan guru perlu tetap mengikuti tren terkini untuk tetap relevan dalam pembelajaran.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, guru profesional IPS dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi siswa. Media pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran dan memberdayakan siswa untuk menjadi generasi muda yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi masa depan.

Keunggulan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak keunggulan yang membuatnya menjadi alat pembelajaran yang sangat efektif dan inovatif. Beberapa keunggulan media pembelajaran berbasis teknologi antara lain:

1. Interaktif dan menarik: Media pembelajaran berbasis teknologi dapat menyajikan konten pembelajaran secara interaktif dan menarik, dengan menggunakan elemen multimedia seperti gambar, video, animasi, dan suara. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengundang partisipasi aktif dari siswa.
2. Dapat diakses kapan saja dan di mana saja: Dengan adanya akses internet, media pembelajaran berbasis teknologi dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan jadwal mereka.
3. Memungkinkan pembelajaran mandiri: Media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mengakses sumber daya pembelajaran secara independen dan belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan masing-masing.
4. Menghadirkan pengalaman belajar yang mendalam: Teknologi seperti virtual reality (VR) dan augmented reality (AR) memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara mendalam dan realistis, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau menjelajahi lingkungan alam.
5. Mengintegrasikan beragam media: Media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan penggunaan beragam media dalam satu platform. Guru dapat menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan animasi untuk menyajikan informasi secara komprehensif.
6. Memperkaya pengalaman belajar: Dengan memanfaatkan teknologi, pengalaman belajar siswa dapat diperkaya dengan akses ke berbagai sumber daya pendukung, seperti situs web edukatif, e-book, dan database ilmiah.
7. Memudahkan kolaborasi dan komunikasi: Media pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan siswa dan guru untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan mudah melalui forum diskusi, grup studi daring, atau alat komunikasi lainnya.
8. Pelacakan kemajuan dan evaluasi yang efisien: Dengan adanya teknologi, guru dapat lebih mudah melacak kemajuan siswa dan melakukan evaluasi pembelajaran secara efisien dengan menggunakan aplikasi dan alat bantu yang sesuai.

9. Mengakomodasi beragam gaya belajar: Media pembelajaran berbasis teknologi dapat diatur untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa, seperti pembelajaran visual, auditorial, atau kinestetik.
10. Mendorong kreativitas dan inovasi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mendorong siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan ide dan proyek pembelajaran mereka.

Keunggulan-keunggulan ini membuat media pembelajaran berbasis teknologi menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendukung gaya belajar beragam, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung secara teknologi. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan berkualitas.

Kelemahan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Meskipun media pembelajaran berbasis teknologi memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Beberapa kelemahan media pembelajaran berbasis teknologi antara lain:

1. Keterbatasan akses dan infrastruktur: Di beberapa daerah atau lingkungan tertentu, akses terhadap teknologi dan internet mungkin terbatas atau tidak stabil. Hal ini dapat menghambat kesempatan siswa untuk benar-benar memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi.
2. Gangguan teknis: Gangguan teknis seperti masalah koneksi internet yang lambat, kerusakan perangkat, atau gangguan server dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengurangi efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi.
3. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi: Jika media pembelajaran berbasis teknologi digunakan secara berlebihan, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi terlalu tergantung pada teknologi dan mengurangi kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri atau berinteraksi secara langsung.
4. Kurangnya interaksi sosial langsung: Media pembelajaran berbasis teknologi cenderung mengurangi interaksi sosial langsung antara siswa dan guru atau antara sesama siswa. Interaksi sosial langsung ini memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.
5. Kualitas konten yang tidak konsisten: Di era digital, banyak konten pembelajaran yang tersedia secara daring, namun kualitasnya tidak selalu konsisten. Siswa mungkin kesulitan dalam memilah dan memilih konten yang tepat dan dapat diandalkan.
6. Kehilangan fokus dan gangguan: Media pembelajaran berbasis teknologi seringkali dapat menyebabkan siswa terdistraksi oleh gangguan seperti notifikasi ponsel, media sosial, atau situs web lainnya, yang mengurangi fokus mereka pada pembelajaran.
7. Ketidakmampuan mencakup semua jenis pembelajaran: Media pembelajaran berbasis teknologi lebih efektif untuk beberapa jenis pembelajaran, seperti pembelajaran visual atau interaktif. Namun, ada beberapa jenis pembelajaran, seperti pembelajaran kinestetik, yang mungkin kurang terakomodasi oleh media berbasis teknologi.
8. Tantangan dalam mengembangkan keterampilan literasi digital: Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memerlukan keterampilan literasi digital yang cukup baik dari siswa dan guru. Tantangan ini harus diatasi agar penggunaan teknologi berjalan efektif.
9. Keamanan dan privasi: Penggunaan teknologi dapat menyebabkan masalah terkait keamanan dan privasi data, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa data siswa dan informasi pribadi tetap aman.
10. Tidak cocok untuk semua siswa: Beberapa siswa mungkin lebih suka pembelajaran tradisional daripada media pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, perlu ada beragam metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

Meskipun ada beberapa kelemahan, media pembelajaran berbasis teknologi tetap menjadi alat yang berharga dan inovatif dalam pendidikan. Penting bagi pendidik untuk memahami kelemahan ini dan mencari cara untuk mengatasinya agar penggunaan teknologi berdampak positif dalam pembelajaran siswa.

Jenis- Jenis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi mencakup berbagai jenis alat dan aplikasi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Berikut adalah beberapa jenis media pembelajaran berbasis teknologi yang umum digunakan dalam pendidikan:

1. Presentasi multimedia: Berupa presentasi berbasis slide, seperti Microsoft PowerPoint, Keynote, atau Prezi, yang memungkinkan guru untuk menyajikan informasi dengan menambahkan elemen multimedia, seperti teks, gambar, video, dan suara.
2. Video pembelajaran: Video pendek atau tutorial yang dapat diakses secara daring, seperti melalui YouTube atau platform pembelajaran khusus, yang membantu menjelaskan konsep atau proses pembelajaran dengan cara yang visual dan interaktif.
3. Simulasi dan permainan edukatif: Aplikasi dan perangkat lunak yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam simulasi atau permainan edukatif yang membantu memperkuat pemahaman mereka tentang materi pelajaran.
4. Aplikasi mobile: Aplikasi yang dapat diunduh dan diakses melalui perangkat mobile, seperti smartphone atau tablet, yang menyediakan sumber daya belajar, latihan soal, dan materi pembelajaran interaktif.
5. Papan tulis interaktif: Papan tulis digital yang memungkinkan guru untuk menulis, menggambar, dan menampilkan konten dengan interaktif di layar besar, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran secara langsung.
6. Podcast edukatif: Audio atau rekaman suara yang berisi materi pembelajaran atau diskusi tentang topik tertentu, yang dapat diakses oleh siswa melalui platform daring atau aplikasi podcast.
7. Blog dan platform berbagi pengetahuan: Platform daring yang memungkinkan guru dan siswa untuk berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman pembelajaran melalui blog, forum diskusi, atau jurnal elektronik.
8. Aplikasi pembelajaran bahasa: Aplikasi yang membantu siswa belajar bahasa asing dengan berbagai fitur, seperti latihan kosakata, pelafalan, dan penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari.
9. Sosial media dan platform berbagi video: Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube dapat digunakan sebagai alat untuk berbagi konten pembelajaran dan memperkuat kolaborasi dalam pembelajaran.
10. Realitas Virtual (Virtual Reality/VR) dan Realitas Augmentasi (Augmented Reality/AR): Teknologi VR dan AR memungkinkan siswa untuk mengalami pembelajaran secara mendalam dan interaktif dengan menciptakan lingkungan simulasi atau menambahkan elemen virtual ke dunia nyata.

Jenis-jenis media pembelajaran berbasis teknologi ini memberikan fleksibilitas dan kesempatan yang luas bagi guru dan siswa untuk mengakses sumber daya belajar yang bervariasi dan mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Alat Pembelajaran Kekinian Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Peserta Didik

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alat pembelajaran kekinian yang sangat efektif dalam penerapan pendidikan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, media teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang diinginkan, membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Berikut adalah beberapa cara pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam penerapan pendidikan karakter:

1. Konten pendidikan karakter dalam media digital: Guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk menyajikan konten yang terkait dengan pendidikan karakter, seperti cerita inspiratif, video motivasi, atau animasi yang menggambarkan nilai-nilai positif. Melalui konten tersebut, siswa dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai karakter yang diinginkan.
2. Simulasi dan permainan edukatif: Media teknologi dapat digunakan untuk menciptakan simulasi dan permainan edukatif yang memungkinkan siswa untuk berlatih dan mengalami secara langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter dalam berbagai situasi kehidupan. Misalnya, permainan berbasis peran dapat membantu siswa mengembangkan empati, kerjasama, dan tanggung jawab.
3. Diskusi daring tentang isu-isu moral dan etika: Media teknologi memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi dalam diskusi daring tentang isu-isu moral dan etika yang relevan dalam masyarakat. Diskusi semacam ini dapat membantu siswa memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan keterampilan kritis berpikir dalam menghadapi situasi yang kompleks.
4. Kegiatan proyek berbasis nilai: Guru dapat mengajak siswa untuk mengerjakan proyek berbasis nilai yang melibatkan penggunaan media teknologi. Misalnya, siswa dapat membuat video atau

- blog yang menggambarkan nilai-nilai karakter yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
5. Penggunaan media sosial untuk advokasi nilai-nilai karakter: Media sosial dapat menjadi platform untuk memperkuat nilai-nilai karakter dan membantu siswa menjadi advokat nilai-nilai tersebut dalam lingkungan sosial mereka. Guru dapat membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan positif.
 6. Pantauan perkembangan karakter dengan aplikasi pendukung: Ada banyak aplikasi teknologi yang dapat membantu guru dalam memantau perkembangan karakter siswa, seperti aplikasi untuk melacak kemajuan pribadi, perilaku, atau partisipasi dalam kegiatan berbasis karakter.
 7. Pelatihan keterampilan sosial melalui teknologi: Media pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan untuk melatih keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, berempati, mengelola emosi, dan menyelesaikan konflik.
 8. Ruang belajar yang inklusif dan beragam: Media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu menciptakan ruang belajar yang inklusif dan beragam bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Guru dapat menggunakan berbagai konten yang mencerminkan keragaman budaya, agama, dan nilai-nilai untuk memperkaya pembelajaran karakter.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam penerapan pendidikan karakter memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk belajar dan mengalami nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan relevan. Selain itu, penggunaan teknologi dapat memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, dan orangtua dalam mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

c. Peranan dan tantangan guru profesional IPS dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat pembelajaran kekinian dalam pendidikan karakter peserta didik menyongsong Era Society 5.0.

1) Peranan guru profesional IPS dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi

Peranan guru profesional dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru IPS memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan zaman untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa peranan penting guru profesional IPS dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi:

1. Mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum: Guru profesional IPS harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum secara strategis. Mereka dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa.
2. Menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif: Dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan gambar, video, animasi, dan simulasi dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks dengan lebih mudah dipahami.
3. Memfasilitasi pembelajaran mandiri: Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan akses ke berbagai sumber belajar online. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat.
4. Mendorong kolaborasi dan kreativitas: Melalui media pembelajaran berbasis teknologi, guru dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berkolaborasi, dan berbagi ide-ide kreatif. Ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan kolaboratif siswa.
5. Menyediakan umpan balik dan evaluasi yang tepat: Guru dapat menggunakan teknologi untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan bermanfaat kepada siswa. Penggunaan alat evaluasi berbasis teknologi dapat membantu guru dalam melacak kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.
6. Mengembangkan keterampilan digital siswa: Guru berperan penting dalam mengajarkan keterampilan digital kepada siswa, termasuk literasi digital, kemampuan mencari informasi secara efektif, dan keamanan online. Hal ini akan membantu siswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung secara digital.
7. Mencari sumber daya pembelajaran yang relevan: Guru harus aktif dalam mencari sumber daya pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan topik yang diajarkan. Ini dapat mencakup video, artikel, situs web edukatif, dan aplikasi yang dapat membantu memperkaya pembelajaran.

8. Mengatasi kesenjangan digital: Guru profesional IPS perlu peka terhadap kesenjangan digital di antara siswa mereka. Mereka harus mencari cara-cara kreatif untuk membantu siswa yang mungkin memiliki keterbatasan akses teknologi agar tetap dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi.
9. Menjadi contoh teladan dalam pemanfaatan teknologi: Guru harus menjadi contoh teladan bagi siswa dalam pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Ini mencakup penggunaan teknologi untuk pembelajaran, kolaborasi, dan komunikasi dengan sesama guru, siswa, dan orangtua.
10. Berinovasi dalam metode pengajaran: Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat berinovasi dalam metode pengajaran mereka. Mereka dapat mencari cara-cara baru untuk menyampaikan materi, mengajak siswa berpartisipasi aktif, dan membangun lingkungan pembelajaran yang inspiratif.

Melalui peranan yang aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, guru profesional IPS dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif bagi siswa. Menerapkan teknologi dengan bijaksana akan membantu menghadirkan generasi muda yang aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan yang semakin terhubung dengan teknologi.

2) Tantangan guru profesional IPS dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi

Tantangan guru profesional IPS dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dapat mencakup berbagai aspek. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi:
Tidak semua sekolah atau daerah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Ketersediaan perangkat keras, koneksi internet yang stabil, dan aksesibilitas perangkat teknologi bisa menjadi hambatan bagi guru dalam mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi secara optimal.
2. Kesiapan dan Kompetensi Teknologi:
Sebagian guru mungkin tidak merasa cukup siap atau memiliki pengetahuan yang memadai dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan yang cukup dan kontinu diperlukan untuk meningkatkan kompetensi teknologi guru agar mereka dapat memanfaatkannya dengan baik dalam pembelajaran.
3. Kurikulum dan Standar Pembelajaran yang Tidak Mendukung:
Tantangan lainnya mungkin berasal dari kurikulum atau standar pembelajaran yang tidak sepenuhnya mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru mungkin merasa terbatas dalam mengintegrasikan teknologi karena batasan kurikulum atau tuntutan ujian standar yang kaku.
4. Kurangnya Konten yang Sesuai:
Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan konten yang relevan dengan mata pelajaran IPS mungkin menjadi tantangan. Guru perlu mengidentifikasi dan mencari sumber daya digital yang sesuai dengan kurikulum mereka dan dapat memperkaya pembelajaran IPS.
5. Pengelolaan Waktu dan Persiapan Materi:
Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bisa memerlukan waktu tambahan untuk persiapan, seperti mencari materi online, mengadaptasi sumber daya, atau membuat konten khusus. Pengelolaan waktu yang efisien menjadi penting agar guru dapat menggunakan teknologi secara optimal tanpa mengorbankan aspek lain dari pembelajaran.
6. Pengawasan dan Keamanan Online:
Dalam menghadapi media pembelajaran berbasis teknologi, guru harus memastikan penggunaan perangkat di kelas berlangsung secara produktif dan aman. Pengawasan yang efektif diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan teknologi atau menghadapi potensi masalah keamanan siber.
7. Interaksi Sosial dan Keterhubungan dengan Siswa:
Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa mempengaruhi interaksi sosial di kelas. Guru harus memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa, bukan mengisolasi mereka.
8. Evaluasi dan Pengukuran Kemajuan Siswa:
Menilai kemajuan dan pencapaian siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi tantangan. Guru perlu menemukan cara efektif untuk mengukur hasil pembelajaran dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi dalam proses tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi guru profesional IPS untuk terus mengembangkan kemampuan teknologi mereka, mencari dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional, serta berkolaborasi dengan rekan guru untuk berbagi pengalaman dan sumber daya. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai juga sangat penting untuk mendukung penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dengan sukses.

5. SIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi alat pembelajaran kekinian yang memberikan dampak positif bagi guru profesional IPS dalam penerapan pendidikan karakter, khususnya dalam menyongsong Era Society 5.0. Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS dapat memberikan berbagai manfaat, seperti: Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Siswa, Memfasilitasi Pendidikan Karakter, Memperkaya Pengalaman Pembelajaran, Meningkatkan Keterampilan 21st Century, Memfasilitasi Pengukuran dan Evaluasi.

Namun, dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, guru profesional IPS juga dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, persiapan yang belum memadai, dan kurangnya sumber daya yang sesuai. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga terkait sangat penting dalam menghadapi tantangan ini.

Dengan pemahaman yang baik tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dan kemampuan adaptasi yang memadai, guru profesional IPS dapat menjadikan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mendukung penerapan pendidikan karakter dalam menyongsong Era Society 5.0. Teknologi bukan hanya sekadar alat bantu, tetapi dapat menjadi katalisator dalam menginspirasi dan membentuk karakter siswa untuk menjadi generasi yang siap menghadapi masa depan yang semakin kompleks dan teknologi-terintegrasi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aisyah M.Ali. 2018. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya, Kencana
- [2] Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Studi Islam, 1(1), 82–93.
- [3] Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93--97. http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- [4] Harun, S. (2022, January). Pembelajaran di era 5.0. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*.
- [5] Hasanah, A., Arifin, B. S., Mahyani, A., & Saepurahman, A. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 725-736.
- [6] Hartanti, D. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Interaktif Game Kahoot Berbasis Hypermedia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 78--85. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/snpep2019/article/view/5631>
- [7] Hidayat, Bobi. 2020. Pembelajaran IPS di Era Revolusi Industri 4.0
- [8] Kuncayhono, K. (2018, February). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI MEDIA BERBASIS KOMPUTER DI SEKOLAH DASAR. In *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD) (Vol. 1, No. 1)*.
- [9] Lubis, Metha. 2019. Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(2), 68-73.
- [10] Nurhalisa. 2020. Kesiapan Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. Universitas Lambung Mangkurat
- [11] Nurrita, T. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Misykat*, 03(01), 171--187.
- [12] Nursyifaa, Aulia. 2019. Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0
- [13] Pasaribu, S. (2019). Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, 6(2), 92-110.

-
- [14] Permana, H., Fauzi, I. A. H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 41–55.
- [15] Pintek. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran dan Cara Menghadapi Tantangan di Era Digital. <https://pintek.id/blog/peran-guru-dalam-pembelajaran-2/> (diakses pada 25 Desember 2021).
- [16] Rijal, A. S. (2018). Pengembangan profesionalisme guru IPS. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(2), 187-196.
- [17] Setyowati, Y. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS. Semarang: JatengPos. Dipetik Agustus 29, 2019, dari <http://jatengpos.co.id/pendidikan-karakter-dalam-pembelajaran-ips/>
- [18] SUBIYAH, S., & SALAMAH, S. (2021). Pendidikan Karakter pada pembelajaran IPS sebagai pengamalan nilai moral peserta didik. *Jurnal Sosialita*, 16(2).
- [19] Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- [20] Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1-13.
- [21] Widiyanto, E., Husna, A. A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., & Cahyani, S. A. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213--224. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.11707>
- [22] Shepherd, J. (2011). What is the digital era? In *Social and economic transformation in the digital era*. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-158-2.ch001>
- [23] Zahro, L. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Darussalam*, 23(02).